

## STRATEGI MENGATASI KRISIS IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT AKIBAT ERA GLOBALISASI

Afira Ayu Novanda<sup>1</sup>, Nurul Arditi<sup>2</sup>, Moh. Rizki Ananda<sup>3</sup>, Achmad Muchammad  
Jabbal Hafidz<sup>4</sup>

Teknologi Pangan, UPN "Veteran" Jawa Timur  
23033010064@student.ac.id

### *Abstrak*

Dalam era globalisasi, masyarakat menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan identitas dan budaya mereka. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan mengadopsi nilai-nilai baru. Hal ini telah menyebabkan krisis identitas dan budaya, di mana masyarakat merasa kehilangan akar budaya mereka dan mengalami konflik internal antara tradisi dan modernitas. Jurnal ini membahas strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis identitas dan budaya yang diakibatkan oleh era globalisasi.

**Kata kunci:** *Ancaman; Budaya; Globalisasi; Identitas; Krisis.*

### **1. Pendahuluan**

Krisis identitas dan budaya masyarakat menjadi sebuah isu yang kian mendapat perhatian dalam era globalisasi. Globalisasi, yang ditandai oleh interaksi dan integrasi antar bangsa, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas dan budaya. Sementara globalisasi membuka peluang untuk pertukaran budaya dan pengetahuan, ia juga dapat menimbulkan ancaman terhadap identitas dan budaya lokal.

Identitas merupakan pengertian jati diri yang menjadi latar belakang individu dan memisahkannya dari individu lain [13]. Secara terminologi, identitas adalah sifat yang khas yang sesuai dengan kesadaran diri, golongan, komunitas dan bangsa lain [16]. Nasional adalah penggambaran identitas kelompok besar yang bersatu. Identitas nasional adalah jati diri dalam kelompok masyarakat di suatu negara yang memiliki ciri khas tertentu, yang tidak dimiliki oleh masyarakat negara lain. Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama dan budaya yang bersatu dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Menurut Rowland, identitas nasional dipengaruhi oleh 5 faktor: 1) Primordialisme yang berlatar belakang ikatan nasib dan kekerabatan yang sama. 2) Faktor keagamaan yang dapat membentuk negara baru. 3) Pemimpin yang berjiwa kepemimpinan yang tangguh dan dapat menyatukan bangsa dan negara. 4) Kesamaan sejarah dari nenek moyang sampai penderitaan dan perjuangan di masa lalu. Membuat solidaritas antar kelompok yang kuat. 5) Perkembangan ekonomi yang akan menimbulkan banyak spesialisasi profesi atau pekerjaan di suatu negara [4].

Di Indonesia, perubahan ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Budaya asing mulai merasuki kehidupan sehari-hari, dan ini dapat mengakibatkan hilangnya nilai-nilai budaya lokal dan krisis identitas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi dalam mengatasi krisis ini.

Jurnal ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat Indonesia dapat mempertahankan dan memperkuat identitas dan budaya

mereka di tengah era globalisasi. Melalui penelitian dan analisis, jurnal ini akan membahas berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi krisis identitas dan budaya, serta bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh globalisasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya mereka.

## 2. Tinjauan Pustaka

Era globalisasi telah membawa berbagai perubahan pada masyarakat, termasuk krisis identitas dan budaya yang dialami oleh beberapa bangsa. Identitas dan budaya yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat telah mengalami perubahan yang signifikan, mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, berpikir, dan berperilaku. Dalam konteks ini, penting untuk memahami strategi yang efektif dalam mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat akibat era globalisasi [2].

Budaya dan identitas nasional memainkan peran penting dalam mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat. Identitas nasional yang kuat dapat membantu masyarakat dalam menghadapi perubahan yang cepat dan globalisasi. Pancasila, sebagai ideologi Indonesia, telah menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia yang berbeda dari bangsa lainnya. Pancasila memiliki arti penting bagi Indonesia sebagai identitas nasional yang mawadahi heterogenitas Indonesia yang tinggi dengan beragamnya agama, adat, budaya, dan lain-lain [17].

Krisis identitas dan budaya dapat terjadi ketika masyarakat mengalami perubahan yang cepat dan globalisasi. Perubahan ini dapat menyebabkan masyarakat kehilangan identitas dan budaya yang telah mereka miliki. Dalam konteks ini, penting untuk memahami strategi yang efektif dalam mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat [18].

Untuk mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat, strategi yang dapat digunakan meliputi pendidikan budaya, penguatan komunitas lokal, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya. Krisis identitas dan budaya masyarakat akibat era globalisasi adalah masalah yang kompleks dan memerlukan strategi yang efektif untuk diatasi. Strategi yang efektif dalam mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat meliputi pendidikan, pengembangan karakter, penggunaan teknologi, dan pengembangan kompetensi. Dengan menggunakan strategi-strategi ini, masyarakat dapat menghadapi perubahan yang cepat dan globalisasi dengan lebih baik, mempertahankan identitas dan budaya mereka [5].

Pada penelitian ini penulis mengambil referensi dari penelitian sebelumnya dengan judul "Mempertahankan Identitas Lokal, di Era Globalisasi Melalui Sanggar Seni Bougenville" pada jurnal tersebut dijelaskan salah satu strategi untuk mempertahankan budaya lokal yaitu melalui sanggar tari. Alasan penulis memilih judul ini karena strategi untuk mempertahankan identitas dan budaya lokal tidak hanya melalui sanggar tari saja, dapat melalui media sosial dan yang lainnya [9].

## 3. Metodologi

Dalam upaya mengatasi krisis identitas dan budaya yang disebabkan oleh globalisasi, penelitian ini mengambil pendekatan analitis dengan menggunakan metode studi literatur. Metodologi ini melibatkan kajian sistematis terhadap publikasi ilmiah yang relevan, dimulai dengan proses seleksi literatur yang ketat berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Sumber-sumber yang dipilih mencakup artikel jurnal, buku, dan materi konferensi yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

Proses evaluasi literatur dilakukan secara kritis, dengan penekanan pada identifikasi tema utama, pola, dan hubungan antar konsep. Penilaian ini mencakup analisis kekuatan dan kelemahan dari berbagai perspektif yang ditemukan dalam literatur. Temuan dari proses ini kemudian disintesis untuk membentuk kerangka teoritis yang akan mengarahkan analisis dan diskusi lebih lanjut.

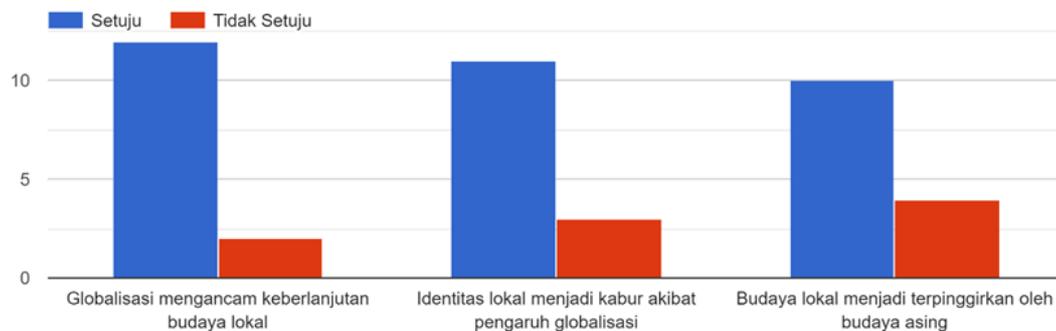
Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi krisis identitas dan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, dan komunitas akademis, serta memperkaya literatur akademis dengan wawasan baru mengenai dinamika sosial budaya di era globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, dan komunitas akademis, serta memperkaya literatur akademis dengan wawasan baru mengenai dinamika sosial budaya di era globalisasi.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini telah mengumpulkan data dari kuesioner yang diisi oleh responden mengenai strategi mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat akibat era globalisasi. Dari hasil kuesioner, ditemukan mayoritas responden menyatakan kekhawatiran terhadap ancaman globalisasi terhadap budaya lokal. Mereka memandang bahwa globalisasi mengancam keberlanjutan budaya lokal, membuat identitas lokal menjadi kabur, dan meminggirkan budaya lokal oleh budaya asing. Hal ini mencerminkan kekhawatiran akan hilangnya keberagaman budaya lokal akibat dominasi budaya global yang lebih kuat. Data dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Di era globalisasi, informasi memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi cara berpikir manusia. Contohnya seperti saat ini, budaya Barat sering dikaitkan dengan modernitas, sementara budaya Timur sering dianggap sebagai tradisional atau konvensional. Perbedaan pola hidup antara masa kini dan masa lampau sangat mencolok, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang lebih efektif terhadap dampak globalisasi ini. Selain itu, pertumbuhan teknologi canggih sebagai dampak dari globalisasi telah memberikan

Bagaimana pendapatmu mengenai ancaman globalisasi terhadap krisis identitas dan budaya masyarakat.



manfaat yang besar bagi manusia, namun juga memiliki potensi untuk merusak kesehatan mental dan moral generasi muda [12].

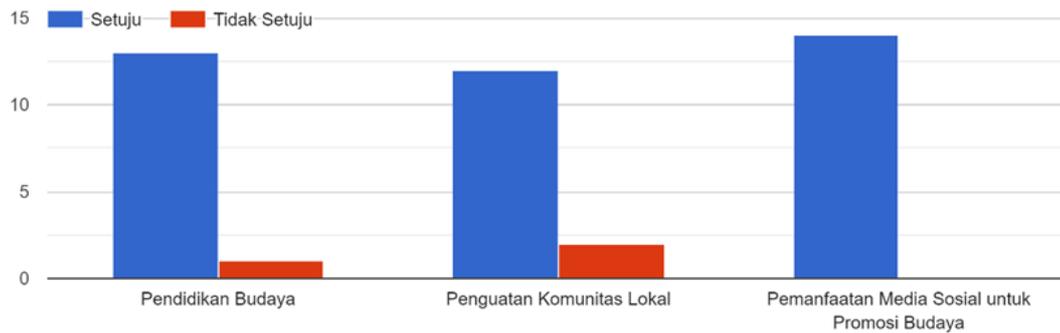
Salah satu aspek yang sangat menonjol dari fenomena globalisasi adalah dampaknya pada identitas budaya lokal. Identitas budaya, yang meliputi rasa kepemilikan, afiliasi, dan keterikatan individu terhadap suatu komunitas atau negara tertentu, telah mengalami perubahan yang semakin kompleks dan dinamis dalam konteks globalisasi [6]. Globalisasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi struktur masyarakat secara global tanpa memperhatikan batasan wilayah. Terlebih lagi, perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi dengan cepat saat ini telah mempercepat proses penyebaran pengaruh globalisasi ke segala penjuru dunia [17].

Media massa, termasuk televisi, radio, dan surat kabar, serta platform digital seperti internet dan media sosial, memperluas penyebaran budaya global secara luas. Melalui program televisi internasional, film Hollywood, musik populer, dan tren mode dari berbagai belahan dunia, standar budaya yang diadopsi oleh individu di seluruh dunia dapat terbentuk. Fenomena ini dapat mengubah preferensi budaya lokal dan memengaruhi persepsi individu terhadap identitas mereka sendiri. Aliran informasi dan komunikasi global dapat mengarah pada homogenisasi budaya, di mana nilai, norma, dan gaya hidup yang seragam menjadi dominan daripada keberagaman lokal, yang pada gilirannya dapat mengancam keberadaan budaya lokal yang unik serta identitas budaya yang terkait dengannya [6].

Selain itu responden menunjukkan dukungan yang kuat terhadap strategi konkret untuk mengatasi krisis identitas dan budaya. Mayoritas setuju dengan pendidikan budaya, penguatan komunitas lokal, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya sebagai langkah-langkah yang efektif. Pendekatan ini dianggap penting dalam menjaga keberagaman budaya, memperkuat identitas lokal, dan mengatasi dampak negatif globalisasi. Data dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai mulia Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal kepada anggota sekolah yang

Bagaimana pendapatmu mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat.



mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut [14]. Menurut sebuah penelitian tentang dampak desa wisata [3], ditemukan bahwa desa-desa wisata tidak hanya berperan sebagai alat untuk pembangunan ekonomi, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan masa depan wilayah pedesaan. Desa-desa ini memberdayakan komunitas untuk memamerkan warisan dan tradisi mereka di tingkat global, menarik wisatawan untuk terlibat dalam pengalaman otentik yang tidak dapat disediakan oleh kehidupan di kota.

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam masyarakat, termasuk ancaman terhadap identitas dan budaya lokal. Homogenisasi budaya, kesenjangan budaya, dan kehilangan nilai tradisional adalah beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi. Homogenisasi budaya merujuk pada dominasi budaya yang lebih kuat dan dominan, seperti budaya Barat, yang menyebabkan budaya lokal terpinggirkan atau bahkan hilang. Kesenjangan budaya merujuk pada perbedaan akses terhadap budaya global antara masyarakat yang memiliki akses dan yang tidak. Kehilangan nilai tradisional merujuk pada konflik antara nilai-nilai modernitas yang dipromosikan oleh globalisasi dengan nilai-nilai tradisional dalam budaya lokal.

Untuk mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat, strategi yang dapat digunakan meliputi pendidikan budaya, penguatan komunitas lokal, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya. Pendidikan budaya dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai budaya lokal mereka. Penguatan komunitas lokal dapat membantu masyarakat mempertahankan dan melestarikan budaya lokal mereka. Pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya dapat membantu masyarakat menyalurkan dan mempromosikan budaya lokal mereka kepada masyarakat yang lebih luas.

Dari penelusuran lebih lanjut, terlihat bahwa respon yang diberikan oleh responden mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Strategi yang diusulkan dan dukungan yang

diberikan menunjukkan kesadaran akan pentingnya memelihara identitas budaya masyarakat serta menjaga keberagaman budaya lokal sebagai bagian integral dari identitas nasional. Tindakan nyata dalam melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang kuat menjadi kunci dalam mengatasi krisis identitas dan budaya. Diperlukan upaya bersama untuk menjaga keunikan budaya lokal agar tidak hilang, mengurangi kesenjangan budaya, dan mempertahankan nilai-nilai tradisional. Melalui kesadaran dan aksi, masyarakat dapat memperkuat kelestarian budaya, mempromosikan budaya lokal melalui berbagai platform, dan membekali generasi muda dengan pemahaman budaya untuk memastikan identitas budaya tetap hidup dan dikenal dalam era globalisasi.

## 5. Simpulan

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam masyarakat, termasuk ancaman terhadap identitas dan budaya lokal. Untuk mengatasi krisis identitas dan budaya masyarakat, strategi yang dapat digunakan meliputi pendidikan budaya, penguatan komunitas lokal, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya. Pendidikan budaya dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai budaya lokal mereka. Penguatan komunitas lokal dapat membantu masyarakat mempertahankan dan melestarikan budaya lokal mereka. Pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya dapat membantu masyarakat menyalurkan dan mempromosikan budaya lokal mereka kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, diperlukan upaya bersama untuk menjaga keunikan budaya lokal agar tidak hilang, mengurangi kesenjangan budaya, dan mempertahankan nilai-nilai tradisional. Melalui kesadaran dan aksi konkret, masyarakat dapat memperkuat kelestarian budaya mereka, mempromosikan budaya lokal melalui berbagai platform, dan membekali generasi muda dengan pemahaman budaya untuk memastikan identitas budaya tetap hidup dan dikenal dalam era globalisasi.

## Daftar Referensi

- [1] Agus, B., "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, vol. 34, 2018.
- [2] Al Hakim, Suparlan. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia" Malang: Madani, 2016.
- [3] AP, A. R., Imron, D. K., & Pertiwi, C. "Tourism village: Challenges and opportunities in new normal", In 6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020), pp. 540-544, December 2020.
- [4] Aristin, R. "Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda" 2(2), 21-26. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2018.
- [5] Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Cetakan I "Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, 2016.
- [6] Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila" 2(1), 73-82, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024.

- [7] Hidayah, N., & Huriati, H. Krisis identitas diri pada remaja “identity crisis of adolescences”, 10(1), 49-62, ulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 2016.
- [8] Heryanto, A. “Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia”, 2015.
- [9] Jagad Aditya Dewantara, Ega Nur Cahya, Sulistyarini, Efriani, Shilmy Purnama, Afandi “MEMPERTAHANKAN IDENTITAS LOKAL DI ERA GLOBALISASI MELALUI SANGGAR SENI BOUGENVILLE” Vol. 8, No 2, Desember 2022, hal 112-126 Jurnal Borneo Akcaya .
- [10] Maghfirani, R. T., & Romelah, S. “Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional” 1(5), 100-108. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2023.
- [11] Mayanti, A., Rishyadi, S., & Fitriani, S. “Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Globalisasi”1(4), 402-407, *Advances In Social Humanities Research*, 2023.
- [12] Nahak, H. M. “Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi” 5(1), 65-76. Jurnal Sosiologi Nusantara, 2019.
- [13] Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. “Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan” 12(2), 16-24. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2022.
- [14] Sugita, I. W. "Pendidikan Budaya Dan Karakter". 5(2). Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 2018.
- [15] Utara, S., Widyawan Louis, A., Adinda S, A. J., & Hendrawan, D. “Membentuk identitas Indonesia dalam arus globalisasi: Prosiding Simposium Nasional V Fakultas Filsafat” Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2016
- [16] Winarno, W., Muchtarom, M., & Rusnaini, R. “Gagasan kewarganegaraan Indonesia dalam perspektif sejarah”. 27(2), 184-199, Humanika, 2020.
- [17] Yudhanegara, H. F. “Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme”. 8(2). Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA, 2015.
- [18] Yoga, S. “Perubahan sosial budaya masyarakat indonesia dan perkembangan teknologi komunikasi”. 24(1). Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 2019.